



Pemberdayaan Guru Paud Dalam Metode Bermain Dan Belajar Kreatif Di Kecamatan Suralaga

Heri Sopian Hadi¹, Muhammad Taufik², Muhamaris³

¹Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Bumigora

^{2,3}Pariwisata, Universitas Bumigora

hadi@universitasbumigora.ac.id¹, taufik@universitasbumigora.ac.id²,

muharis@universitasbumigora.ac.id³

Article History:

Received: 15-06-2025

Revised: 16-07-2025

Accepted: 23-08-2025

Keywords:

Pemberdayaan Guru; Bermain Dan Belajar Kreatif; Media Pembelajaran

Abstract: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Namun, kondisi di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur, menunjukkan sebagian besar guru PAUD belum memiliki kompetensi memadai dalam menerapkan metode bermain kreatif sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang menstimulasi perkembangan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan guru PAUD melalui peningkatan pemahaman, keterampilan, dan kreativitas dalam merancang pembelajaran berbasis bermain. Metode pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu: (1) persiapan dengan identifikasi kebutuhan guru dan analisis sarana belajar; (2) pelatihan berbasis praktik pembuatan media edukatif dari bahan daur ulang; (3) pendampingan intensif dalam penyusunan serta implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berbasis bermain kreatif; dan (4) evaluasi melalui pre-test, post-test, serta observasi kelas. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman guru sebesar 35% mengenai konsep bermain kreatif serta keterampilan dalam membuat media sederhana. Anak-anak terlihat lebih aktif, antusias, dan berkembang dalam aspek motorik, kognitif, serta sosial-emosional melalui kegiatan variatif. Pendampingan mendorong guru lebih percaya diri dan inovatif, sementara evaluasi memperlihatkan perbaikan signifikan kualitas pembelajaran. Kesimpulannya, program ini efektif menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, sekaligus menghadirkan model pembelajaran kreatif yang kontekstual dan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu PAUD di Suralaga.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, dikarenakan pada masa tersebut terjadi proses perkembangan yang pesat pada berbagai aspek, seperti kognitif, sosial-emosional, afektif, dan motorik. Menurut Nurlina (2024), periode usia dini dikenal sebagai "golden age" di mana stimulasi yang tepat akan berdampak jangka panjang terhadap kehidupan anak di masa depan. Oleh karena itu, PAUD menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter, kecerdasan, keterampilan sosial, dan kesiapan belajar anak. Dalam konteks ini, metode bermain dan belajar kreatif diyakini sebagai pendekatan efektif untuk mencapai tujuan perkembangan

anak secara menyeluruh karena memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung yang menyenangkan. Menurut Piaget (1962), bermain adalah aktivitas yang memungkinkan anak mengeksplorasi dan memahami lingkungan sekitarnya. Sedangkan Vygotsky (1978) menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai bagian dari proses belajar anak. Dengan demikian, kondisi ideal pembelajaran PAUD adalah terciptanya lingkungan yang mendukung eksplorasi, kreativitas, dan interaksi sosial anak melalui metode bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Namun, fakta dilapangan masih jauh dari ideal terutama di Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur (2025), terdapat lebih dari 50 lembaga PAUD di wilayah ini, namun sebagian besar guru PAUD belum memiliki pelatihan khusus dalam penerapan metode bermain dan belajar kreatif. Akibatnya, guru sering kesulitan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi anak. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana menjadi hambatan nyata dalam implementasi pembelajaran berbasis bermain, sehingga interaksi anak dalam proses belajar menjadi kurang optimal (Apriyani, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori pendidikan ideal dan praktik nyata di lapangan.

Kesenjangan tersebut tercermin pada rendahnya kemampuan guru PAUD dalam mengembangkan alat permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2021) menunjukkan bahwa banyak guru belum mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik, sehingga kegiatan belajar sering monoton dan kurang menstimulasi kreativitas anak. Selain itu, keterbatasan pelatihan dan pendampingan menyebabkan rendahnya kreativitas guru dalam mengelola kelas serta merancang aktivitas pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini menjadi gap utama yang harus diatasi agar proses belajar mengajar di PAUD dapat berjalan efektif dan menyenangkan.

Untuk itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan kompetensi dari para gurunya. Pemberdayaan guru PAUD melalui pelatihan berbasis praktik dan pengembangan alat permainan edukatif berbahan daur ulang menjadi solusi inovatif yang dapat menjembatani permasalahan tersebut tersebut. Menurut Nurani et al. (2024), pelatihan berbasis praktik memungkinkan guru mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang kreatif dan efektif, sekaligus meningkatkan interaksi anak selama proses belajar. Penggunaan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam menciptakan media murah dan mudah diperoleh, sehingga pemberdayaan ini memiliki nilai kebaruan yang signifikan bagi praktik PAUD di Suralaga.

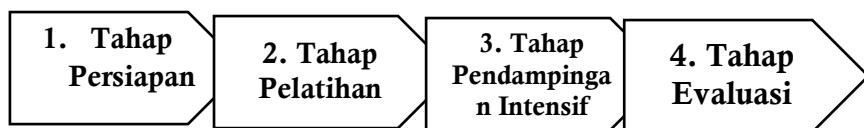
Disisi lain juga, pemberdayaan Guru PAUD juga penting untuk meningkatkan kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran. Melalui program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang kegiatan bermain yang kreatif, menarik, dan edukatif. Hal ini sejalan dengan konsep Mulyasa (2015) yang menyatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Dengan pemberdayaan, guru tidak hanya mampu mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menstimulasi perkembangan optimal anak usia dini.

Merujuk dari paparan tersebut, pemberdayaan guru PAUD di Kecamatan Suralaga dalam metode bermain dan belajar kreatif merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Melalui pelatihan, pendampingan, dan

pengembangan media pembelajaran berbasis bahan daur ulang, guru dapat mengatasi berbagai hambatan yang ada di lapangan. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga berdampak positif pada perkembangan anak, menjembatani gap antara kondisi ideal dan riil, serta menghadirkan pendekatan baru yang inovatif dalam praktik PAUD.

METODE PELAKSANAAN (Calisto MT, size 12)

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang menempatkan guru PAUD sebagai mitra aktif dalam setiap tahap. Pendekatan partisipatif dipandang efektif karena dapat meningkatkan rasa memiliki serta memperkuat penerapan strategi kreatif dalam konteks pembelajaran PAUD (Aliyah et al., 2025). Metode ini dilaksanakan melalui Empat tahapan, yaitu persiapan, pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai dengan identifikasi kebutuhan melalui survei lapangan, wawancara, dan observasi terhadap guru serta kepala PAUD. Kegiatan ini bertujuan memetakan hambatan guru dalam menerapkan metode bermain dan belajar kreatif, sekaligus menilai kesiapan lembaga serta sarana prasarana yang tersedia. Hasil pemetaan kemudian dijadikan dasar penyusunan modul pelatihan yang relevan dengan kondisi lokal. Studi terbaru menegaskan bahwa strategi pembelajaran kreatif di PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi anak serta lingkungan pembelajaran (Tan & Ariyati, 2025).

Tahap Pelatihan

Pelatihan diberikan dalam bentuk workshop interaktif, yang mengombinasikan ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik langsung. Materi meliputi konsep bermain kreatif, teknik perancangan aktivitas berbasis kurikulum PAUD, dan pembuatan media pembelajaran dengan bahan daur ulang. Penggunaan media kreatif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Hamida & Hardiansyah, 2025). Selain itu, strategi kreatif dalam pembelajaran juga dapat diterapkan dalam konteks inklusif, sehingga anak dengan kebutuhan khusus tetap dapat terfasilitasi (Aliyah et al., 2025).

Tahap Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, guru mendapat pendampingan langsung di kelas. Tim pengabdi membantu guru dalam merancang RPPH yang mengintegrasikan metode bermain kreatif. Guru kemudian mempraktikkan rancangan tersebut dalam kegiatan belajar, sementara tim memberikan observasi dan umpan balik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik lapangan dapat memperkuat keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode inovatif di PAUD (Negara & Fauziah, 2025). Pendampingan dilakukan secara berkala melalui kunjungan lapangan serta diskusi reflektif kelompok.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana program meningkatkan kompetensi guru. Evaluasi formatif diberikan selama pelatihan dan pendampingan melalui umpan balik langsung, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan melalui pre-test dan post-test pemahaman guru, serta observasi kegiatan belajar di kelas. Evaluasi juga melibatkan pengukuran perkembangan keterampilan anak, misalnya kemampuan motorik halus yang terbukti berkembang melalui penerapan prinsip bermain sambil belajar (Hamida & Hardiansyah, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdi berhasil melakukan pemetaan kebutuhan guru PAUD di Kecamatan Suralaga. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa 80% guru belum pernah mengikuti pelatihan khusus terkait metode bermain dan belajar kreatif. Guru lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional berupa ceramah singkat, bernyanyi bersama, atau penugasan sederhana tanpa variasi media. Observasi lapangan juga memperlihatkan keterbatasan sarana pembelajaran, seperti kurangnya alat permainan edukatif (APE) dan minimnya bahan kreatif di kelas. Temuan ini menjadi dasar bagi tim untuk menyusun modul pelatihan yang menekankan pada pemanfaatan bahan lokal dan daur ulang sebagai alternatif media belajar. Persiapan juga melibatkan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan kepala PAUD, sehingga kegiatan memiliki dukungan kelembagaan yang kuat.

Hal tersebut sejalan dengan Saputri et al. (2024) yang menunjukkan bahwa perencanaan yang kurang berbasis kreativitas membuat anak tidak mendapatkan stimulasi optimal. Program *Project-Based Learning* berbasis tradisi budaya Indonesia yang mereka terapkan berhasil meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan yang terstruktur dan kontekstual. Perbandingan ini memperlihatkan bahwa persiapan yang matang, baik berbasis tradisi maupun pemanfaatan bahan lokal, sama-sama berfungsi sebagai landasan kuat bagi pembelajaran kreatif di PAUD.

Tahap Pelatihan

Pelatihan diikuti oleh 45 guru dari 25 lembaga PAUD di Kecamatan Suralaga. Workshop dilaksanakan dalam dua hari dengan pola 30% teori dan 70% praktik. Pada sesi teori, guru diberikan wawasan tentang konsep belajar kreatif, pentingnya bermain dalam perkembangan anak, serta strategi pembelajaran partisipatif. Pada sesi praktik, guru membuat berbagai media pembelajaran berbasis bahan daur ulang, seperti puzzle dari kardus, balok geometri dari botol plastik, boneka jari dari kain bekas, serta permainan sensorik dari pasir dan beras berwarna. Hasil pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi; guru merasa lebih percaya diri karena dapat memanfaatkan sumber daya sekitar yang murah namun tetap menarik bagi anak.

Hasil ini sejalan dengan temuan Kurniawati et al. (2024) yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan melalui program *Magic Box Training* untuk meningkatkan kreativitas guru PAUD. Studi tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik mampu mendorong guru keluar dari pola monoton menuju pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, hasil pelatihan di Suralaga menegaskan bahwa kombinasi teori dan praktik langsung merupakan kunci penting dalam meningkatkan kapasitas guru.

Tahap Pendampingan Intensif

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan di 10 lembaga PAUD sebagai percontohan. Guru yang telah dilatih mencoba menerapkan RPPH berbasis metode bermain kreatif. Misalnya, pada tema “Lingkunganku”, guru menggunakan media puzzle dari kardus bergambar rumah dan hewan sekitar. Anak terlihat lebih aktif berdiskusi, bekerja sama, dan menunjukkan rasa ingin tahu. Pendampingan juga membantu guru menyusun rencana kegiatan harian yang mengintegrasikan permainan motorik, bahasa, dan sosial-emosional. Tim pengabdi memberikan masukan langsung melalui observasi, refleksi, dan forum diskusi kecil. Hasilnya, guru mampu mengembangkan variasi kegiatan belajar sesuai konteks masing-masing lembaga.

Hasil tersebut juga sejalan dengan Wahyuningsih et al. (2024) yang membuktikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka selama tiga bulan dapat meningkatkan kreativitas guru secara signifikan karena memberi ruang inovasi dalam proses belajar. Perbandingan ini menunjukkan bahwa baik melalui kurikulum nasional maupun pendampingan langsung di lapangan, guru dapat berkembang ketika difasilitasi dengan ruang eksperimen dan umpan balik yang konsisten.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test terkait pemahaman guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 35% dalam pemahaman konsep bermain kreatif. Observasi di kelas memperlihatkan perubahan signifikan: anak lebih aktif berinteraksi, antusias mengikuti kegiatan, serta menunjukkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel, dan menyusun balok. Guru juga mengaku kegiatan belajar menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan mengurangi kebosanan anak. Evaluasi kepuasan peserta menunjukkan 92% guru merasa program sangat bermanfaat dan meminta kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil temuan tersebut memperkuat temuan dari Sundari dan Choiriyah (2024). Dalam penelitiannya menyatakan, penerapan metode *project learning* berbasis blok dan *finger painting* terbukti meningkatkan antusiasme dan kualitas hasil karya anak. Hal ini mengindikasikan bahwa bermain kreatif bukan hanya meningkatkan kreativitas anak, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan dalam pengabdian ini konsisten dengan penelitian lain yang menegaskan efektivitas metode kreatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pengabdian pemberdayaan guru PAUD di Kecamatan Suralaga melalui metode bermain dan belajar kreatif berhasil menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran anak usia dini. Tahap persiapan menjadi kunci awal dalam mengidentifikasi permasalahan utama, yakni keterbatasan sarana prasarana serta minimnya pengalaman guru dalam penggunaan metode kreatif. Melalui analisis kebutuhan yang komprehensif, tim pengabdi mampu menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan konteks lokal, terutama dengan memanfaatkan bahan daur ulang dan sumber daya sekitar. Selanjutnya, tahap pelatihan memberikan pengalaman praktis yang sangat berarti bagi guru, karena mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman konseptual, tetapi juga keterampilan teknis dalam menciptakan media belajar sederhana dan inovatif. Pelatihan berbasis praktik ini mampu meningkatkan

motivasi, kreativitas, dan kepercayaan diri guru untuk menerapkan pendekatan bermain dalam proses pembelajaran.

Tahap pendampingan intensif memperkuat hasil pelatihan dengan mendorong guru untuk langsung mengimplementasikan rencana pembelajaran harian berbasis bermain kreatif di kelas. Proses ini menunjukkan transformasi nyata dalam praktik mengajar, di mana guru lebih aktif, adaptif, dan inovatif dalam merancang kegiatan, sementara anak-anak terlihat lebih antusias, kreatif, serta berkembang dalam aspek kognitif, motorik, dan sosial-emosional. Evaluasi program melalui pre-test, post-test, dan observasi kelas juga memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman guru sebesar 35% serta meningkatnya keterlibatan anak dalam aktivitas belajar. Dengan demikian, secara menyeluruh program pengabdian ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori ideal pendidikan anak usia dini dan praktik nyata di lapangan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pemberdayaan berbasis persiapan yang matang, pelatihan praktis, pendampingan berkelanjutan, dan evaluasi terukur dapat dijadikan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAUD, khususnya di daerah dengan keterbatasan sarana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada para guru PAUD di Kecamatan Suralaga, pengelola lembaga, serta tokoh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan dalam setiap tahapan kegiatan. Antusiasme dan kolaborasi seluruh pihak menjadi kunci keberhasilan program ini dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Penerapan strategi kreatif dalam pembelajaran inklusif di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(2), 320–329.
- Apriyani, D. (2021). *Keterbatasan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 123–135.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Timur. (2025). *Data Lembaga PAUD di Kecamatan Suralaga*. Laporan Tahunan.
- Hamida, M., & Hardiansyah, R. (2025). Implementasi prinsip bermain sambil belajar dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 10(2), 115–128.
- Kurniawati, A., Nurhayati, S., & Rukanda, N. (2024). Enhancing early childhood education teachers' creativity through professional development training program. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 141-149.
- Lestari, A., Hoerniasih, N., & Suminar, U. (2024). Penggunaan metode bermain pembangunan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini (Studi di PAUD Percontohan Plamboyan 3 Karawang). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 17(2), 101-110.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional: Membangun Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Negara, T. D. W., & Fauziah, H. N. (2025). Empowerment edukatif guru PAUD dalam pembuatan alat permainan edukasi ramah anak inklusi berorientasi SALINGTEMAS. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–59.
- Piaget, J. (1962). *Play, Dreams and Imitation in Childhood*. Norton & Company.

- Saputri, W. D., Mahardani, A. J., & Wulansari, B. Y. (2024). Enhancing early childhood creativity through project-based learning: Indonesian traditions at KJRI Penang. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 497-508.
- Sundari, S., & Choiriyah, C. (2024). The efforts to improve the creativity of early children through project learning in PAUD Durian 1 Ciputat Timur. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 11(2), 112-120.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wahyuningsih, S., Rasmani, U. E. E., Winarji, B., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, Fitrianingtyas, & Zuhro, N. S. (2024). Enhancing early childhood teachers' creativity through the implementation of the Merdeka curriculum: An experimental study in Surakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 747-756.
- Yuliani Nurani, S., et al. (2024). *Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif dari Bahan Bekas pada Guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1), 101–110.